

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

*Comparative Analysis of Financial Performance of
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Before and After the Covid-19 Pandemic*

Khairudin¹, Fansisca Grysia²
Universitas Bandar Lampung

E-mail: khairudin@ubl.ac.id¹, fansisca.18021124@student.ubl.ac.id²

Abstract

The main focus of this research is to be able to measure and make a comparison of a company's financial performance before the pandemic and also after the covid-19 pandemic at PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. The population is also the sample used for this research, namely using the financial statements at PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. in 2019 and 2020. The method used for this research is descriptive quantitative. This time the measurement uses only three ratios, namely the liquidity ratio, solvency ratio, and also the profitability ratio. The results that have been studied show that there are differences in the financial performance of PT. Ace Hardware Indonesia Tbk before and after the covid-19 pandemic. There are several indicators that have decreased, namely the profitability ratio, ROA has decreased due to declining sales after the covid-19 pandemic. The company's burden increased due to the covid-19 pandemic which caused a decrease in NPM but was still within reasonable limits. However, there was a positive impact after the covid-19 pandemic, namely on the liquidity ratio, where the current ratio or current ratio increased after the covid-19 pandemic, which means the company's financial situation is getting better in paying its debts. The very current ratio and after the covid-19 pandemic was stated to be still in the good category, but the company was considered inefficient in utilizing its assets after the entry of the covid-19 pandemic. After the covid-19 pandemic, the DER value decreased, indicating that the debt and liabilities in the company were smaller than all the assets owned by the company. The company experienced a decrease in DAR meaning that the company could minimize its debt and maximize its asset management.

Keywords: Financial Performance, ROA, NPM

Abstrak

Fokus utama penelitian ini adalah untuk dapat mengukur dan membuat perbandingan kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum pandemi dan juga setelah pandemi covid-19 di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Populasi juga merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan laporan keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. pada tahun 2019 dan 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengukuran kali ini hanya menggunakan tiga rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan juga rasio profitabilitas. Hasil yang telah diteliti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Ada beberapa indikator yang mengalami penurunan yaitu rasio profitabilitas, ROA mengalami penurunan akibat penjualan yang menurun pasca pandemi covid-19. Beban perusahaan bertambah akibat pandemi covid-19 yang menyebabkan penurunan NPM namun masih dalam batas wajar. Namun ada dampak positif pasca pandemi covid-19 yaitu pada rasio likuiditas, dimana current ratio atau rasio lancar meningkat pasca pandemi covid-19 yang artinya keadaan keuangan perusahaan semakin membaik dalam membayar utang-utangnya. Rasio sangat lancar dan pasca pandemi covid-19 dinyatakan masih dalam kategori baik, namun perusahaan dinilai

tidak efisien dalam memanfaatkan asetnya pasca masuknya pandemi covid-19. Pasca pandemi covid-19, nilai DER mengalami penurunan yang menandakan bahwa utang dan liabilitas di perusahaan lebih kecil dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan mengalami penurunan DAR yang berarti perusahaan dapat meminimalkan hutang dan memaksimalkan pengelolaan asetnya.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, ROA, NPM

PENDAHULUAN

Adanya pandemi covid-19 berpengaruh besar terhadap perekonomian global, termasuk berdampak pada melemahnya sektor perdagangan dunia dikarenakan ekspor dan impor yang menurun. Di tahun 2020, tepatnya triwulan kesatu tercatat sektor perdagangan di seluruh dunia mengalami penyusutan sebesar 3,1%. Terjadinya hal ini dikarenakan dampak pandemi covid-19 yang telah terjadi, yang awalnya terjadi hanya di Tiongkok lalu kemudian langsung menyebar ke berbagai macam negara sehingga permintaan ekspor Amerika Serikat dan Eropa mengalami penurunan akibat berkurangnya permintaan dagang dari Tiongkok. Kemudian pada triwulan II sektor perdagangan dunia semakin menyusut sebesar 14% lebih rendah dibandingkan dengan penyusutan krisis financial global (Bank Indonesia, 2020). Semua negara telah memerangi covid-19 ini karena sudah membuat suatu ancaman yang tidak hanya ancaman di sektor kesehatan saja, akan tetapi juga disektor ekonomi terancam. (Zulkarnaem, (2020:6519).

Kinerja keuangan ialah sebuah analisis untuk dapat melihat sejauh apa sebuah perusahaan telah menjalankan semua aturan yang telah ditetapkan secara baik dan juga pada porsinya (Fahmi, 2018). Dan Kinerja keuangan menurut (Sianturi, 2020), yaitu penjelasan dari sebuah status yaitu keuangan sebuah bisnis perusahaan melalui sebuah alat berupa analisis laporan keuangan perusahaan untuk pemahaman sebuah kondisi dari sebuah bisnis tersebut terutama terletak pada laporan keuangan bisnis perusahaan yang akan menunjukkan suatu kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan sebagian besar tergantung pada kualitas manajemen yang dipakai agar tercapainya suatu tujuan bisnis. Oleh karena hal itu, agar dapat mengukur kinerja keuangan perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan (Rhamadana & Triyonowati, 2016). Pengukuran kinerja keuangan melibatkan laporan keuangan di periode tertentu saja, yang tujuannya menemukan masalah yang terjadi didalam perusahaan kemudian mencari langkah atau jalan keluar atas permasalahan tersebut agar dapat terselesaikan juga mengetahui seberapa kuat perusahaan tersebut dalam mengatasi masalah yang ada di perusahaan tersebut (Suhaimah & Chaerudi, 2020). Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan banyak perusahaan yang terdampak negatif akibat adanya pandemi covid-19. PT. Ace Hardware Indonesia Tbk juga mengalami penurunan *financial* akibat adanya pandemi covid-19. Dikutip dari publikasi laporan keuangan yang menyatakan perusahaan yang berfokus pada perlengkapan kebutuhan rumah tangga dan juga kebutuhan untuk gaya hidup ini mengalami penurunan laba

persaham pada tahun 2019 sebesar 59,58 menjadi 42,86 lalu di tahun 2020 setelah masuknya pandemi covid-19. Penjualan dan pendapatan usaha juga mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 8,14 triliun menjadi 7,41 triliun setelah adanya pandemi covid-19. Akibat penjualan dan pendapatan usaha yang mengalami penurunan perolehan laba bersih PT. Ace Hardware Indonesia Tbk juga mengalami penurunan dari 1,02 triliun menjadi 731 miliar setelah adanya pandemi covid-19.

Dari peristiwa tersebut penulis berminat melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Covid-19”. Pentingnya dilakukan penelitian ini yaitu supaya dapat mengukur juga membandingkan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 dengan menggunakan tiga rasio saja, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan juga rasio profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan secara umum dapat diartikan sebagai gambaran dari sebuah pencapaian suatu keberhasilan sebuah perusahaan atas dasar berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Fahmi (2014:2), Kinerja keuangan yaitu sebuah keberhasilan mengenai suatu gambaran sebuah perusahaan yakni sebuah hasil yang sudah dicapai karena sebuah aktivitas yang sudah dilaksanakan. Kinerja keuangan yaitu sebuah analisis yang digunakan untuk. menilai sejauh apa sebuah perusahaan telah melaksanakan aktivitasnya sesuai peraturan-peraturan pelaksanaan yang telah ditetapkan. Hasil prestasi yang sudah didapat manajemen sebuah perusahaan dalam mengelola asset perusahaan dengan efektif selama satu periode tertentu saja. Kinerja keuangan sangatlah diperlukan diperusahaan untuk dapat mengetahui juga dapat mengevaluasi sebuah keberhasilan perusahaannya dan pastinya melalui aktivitas dibidang keuangan yang sudah terlaksanakan (Rudianto 20130).

Laporan keuangan menurut Putra (2007), ialah ringkasan berbagai transaksi keuangan perusahaan yang dilakukan selama satu periode tertentu yang menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan dan disusun secara periodic dengan lengkap. Laporan keuangan yang diperoleh tersebut harus relevan, yang artinya harus sesuai dengan fakta yang ada dan juga mudah dimengerti oleh pembaca agar memudahkan penilaian oleh pihak yang berwenang. Tujuan dari laporan keuangan menurut SAK (2004:4 part 12), ialah menyediakan berbagai informasinya mengenai laporan posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, juga perubahan laporan posisi keuangan sebuah perusahaan yang dapat bermanfaat juga bagi sebagian orang yang akan memakainya dalam mengambil sebuah keputusan nantinya di sebuah perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat bermanfaat menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan, salah satunya yaitu menggunakan analisis rasio keuangan untuk dapat menguraikan kaitan serta indikator keuangan di perusahaan tersebut, analisis tersebut dapat berguna

mengukur perencanaan juga evaluasi kondisi keuangan perusahaan dan juga menggambarkan resiko yang akan terjadi dikemudian hari atau dimasa depan (Wijaya, 2017).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, salah satu penelitian sifatnya spesifiknya sistematis, terencana juga berstruktur. metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. (Sugiono, 2012).

Populasi juga sampel yang digunakan kali ini yaitu Laporan Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2019 dan 2020. Dikarenakan pada awal 2020 pandemi sudah mulai masuki wilayah Indonesia dan berpengaruh pada sektor perekonomian Indonesia.

Penelitian kali ini menggunakan data sekunder, data yang didapat lalu dikumpulkan bersumber dari penelitian yang telah ada sebelumnya, yaitu dari bahan penelitian terdahulu, buku, dan sebagainya (Hasan, 2002:58). Data yang dipakai dalam penelitian kali ini yaitu laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan juga laporan laba rugi PT. Ace Hardware Indonesia Tbk sumber dari Bursa Efek Indonesia.

Teknik yang digunakan dalam analisis kali ini ialah memakai teknik berupa study dokumentasi yang dilakukan dengan perolehan data berupa laporan keuangan perusahaan. Data yang akan digunakan ialah laporan keuangan tahun 2019 dan juga tahun 2020 yang terdapat disitus Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>).

Variabel yang digunakan penelitian kali ini yaitu kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Indikator yang akan digunakan ialah rasio keuangan yang diterbitkan pada 2019 dan juga pada 2020 dikarenakan kasus pandemi covid-19 di Indonesia yang masuk di awal tahun 2020, sehingga perbandingan dapat dilakukan dengan penggunaan rasio keuangan 2019 sebelum adanya pandemi covid-19.

Metode analisis data yang akan digunakan penelitian ini ialah analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif dilakukan dengan penggunaan statistic deskriptif seperti tabel atau sebuah grafik sesuai dengan relevansinya fenomena tersebut akan dideskripsikan. Penelitian ini memakai perhitungan rasio keuangan yang akan membandingkan kinerja keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk sebelum dan setelah adanya pandemi covid 19. Pengukuran kinerja keuangan diukur berdasarkan 3 analisis rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Lancar (*current ratio*)

Tabel 1 Hasil Perhitungan Rasio Lancar (Current Ratio)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Curren Ratio	Kategori
2019	4,369,550,647,718	783,375,432,849	1.65	Kurang baik
2020	5,034,737,166,320	844,928,054,206	2.05	Baik

Sumber data: data diolah, 2022

Rasio Lancar atau biasa disebut juga *current ratio* ialah cara pengukuran likuiditas jangka pendek perusahaan dengan mempertimbangkan aset yang telat tersedia dan juga liabilitas perusahaan. Angka yang paling ideal yang selalu dicari oleh perusahaan yaitu sebesar dua (2) kali, karena dianggap posisi normal keuangan perusahaan, artinya perusahaan masih tetap memiliki modal untuk beroperasi dan juga membayar utangnya. Current ratio dinyatakan rendah apabila perusahaan nilainya dibawah satu (1) kali, hal ini menunjukkan perusahaan berkemungkinan mengalami suatu kendala dan juga kesulitan membayarkan hutangnya, kondisi keuangan ini perusahaan dikategorikan sedang tidak sehat. Nilai current ratio diatas dua (2) kali, dapat dinyatakan sebagai tinggi. Nilai rasio yang tinggi ini belum tentu baik untuk perusahaan, itu berarti perusahaan tidak mempergunakan aset lancarnya dengan efisien. Perusahaan dengan current ratio tinggi hanya perlu memaksimalkan pengelolaan keuangan (modalnya) secara efisien.

Pada tabel 1 dapat dilihat rasio lancar (*current ratio*) di tahun 2019 sebelum adanya pandemi covid-19 sebesar 1,65 kali yang berarti rasio lancar perusahaan dikategorikan sedang tidak baik, yang berarti perusahaan sedang mengalami sebuah kendala dan sebuah kesulitan membayar hutangnya, artinya kondisi keuangan sedang tidak sehat. Sedangkan di tahun 2020 sesudah masuknya pandemi covid 19 rasio lancar perusahaan menjadi 2,05 kali yang artinya rasio lancar perusahaan dikategorikan baik. Perusahaan mengalami kenaikan rasio lancar sebesar 0,4% dari 2019 sebelum pandemi ke 2020 sesudah adanya pandemi. Akan tetapi rasio lancar diatas angka 2 termasuk tinggi yang belum tentu berarti baik bagi perusahaan, karena artinya perusahaan tidak mempergunakan aset lancarnya (kas, piutang, dan sebagainya) dengan efisien, tetapi ini lebih baik dibandingkan rasio lancarnya yang rendah.

Rasio Sangat Lancar (*quick ratio*)

Tabel 2 Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Quick Ratio	Kategori
2019	4,369,550,647,718	2,652,702,550,446	783,375,432,849	2.19	Sangat baik

**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan
PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19**

Khairudin, Fansisca Grysia

DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.246>

2020	5,034,737,166,320	2,453,226,712,334	844,928,054,206	3.06	Sangat baik
------	-------------------	-------------------	-----------------	------	-------------

Sumber data: data diolah, 2022

Rasio sangat lancar (*quick ratio*) ialah indikator yang biasa digunakan perusahaan untuk melakukan pengukuran seberapa mampu sebuah perusahaan guna pemenuhan kewajiban jangka pendek. Nilai rasio sangat lancar yang normal yaitu bernilai 1, apabila nilai yang diperoleh dibawah 1, artinya perusahaan dinyatakan tidak mampu melunasi atau membayar hutang lancarnya pada siklus oprerasi tertentu. Apabila nilai rasio sangat lancar 2, maka perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban yang dilakukan dengan asset perusahaan yang sifatnya liquid (asset berwujud), liquid asset atau aktiva yang berwujud merupakan asset yang sangat hampir atau mendekati uang tunai dan seperti surat berharga. Nilai rasio sangat lancar 3, dikategorikan sangat baik akan tetapi nilai ini berarti perusahaan dinilai tidak efisien dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya.

Pada tabel 2 dapat dilihat rasio sangat lancar pada tahun 2019 sebesar 2,19 dapat dikategorikan sangat baik, yang berarti perusahaan sudah dikatakan mampu untuk memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya, akan tetapi nilai rasio sangat lancar dianggap perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan asset yang dimiliki secara maximal. Pada tahun 2020 rasio sangat lancar perusahaan sebesar 3.06 yang berarti perusahaan dikatakan sangat baik dalam memenuhi kewajibannya ialah melunasi hutangnya jangka pendek dimiliki oleh perusahaan, tetapi nilai rasio sangat lancar diatas 3 membuktikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola asset-aset lancarnya dikarenakan sangat tidak efisien dalam penggunaannya. Perusahaan dikatakan mampu melunasi hutang dan kewajiban jangka pendeknya, tetapi semakin banyak asset yang tidak dimanfaatkan secara efisien di tahun 2020. Dapat dilihat rasio sangat lancar pada tahun 2019 sebelum ada pandemic covid-19 mengalami kenaikan 0,87% di tahun 2020 setelah ada pandemic covid-19 yang berarti perusahaan tidak mengalami kendala untuk membayar. hutang-hutang jangka pendeknya dan kewajibannya, hanya saja semakin banyak asset yang tidak digunakan secara efisien.

Rasio Hutang atas Modal (*debt to equity ratio*)

Tabel 3 Debt to Equity (DER)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DER	Kategori
2019	1,965,506,710,879	6,641,808,005,145	0.30	Baik
2020	2,024,821,339,896	7,247,063,894,294	0.28	Baik

Sumber data: data diolah, 2022

Nilai DER (*debt to equity ratio*) di sebuah perusahaan sebesar 0.30 dapat dikategorikan atau dinyatakan termasuk perusahaan yang kinerja keuangannya

baik, DER nilainya rendah menunjukkan bahwa hutang perusahaan dan kewajiban perusahaan tersebut lebih kecil dari pada semua asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki beban hutang yang jauh lebih besar dapat mengurangi pendapatan atau laba bersih yang diterima oleh perusahaan itu, yang kemudian pada akhirnya akan mengalami pengurangan keuntungan yang akan dialami oleh perusahaan. PT. Ace Hardware Indonesia Tbk mengalami penurunan DER senilai 0,02% di tahun 2020 setelah adanya pandemi covid-19, yang berarti dapat dikategorikan baik bahkan lebih baik dibandingkan tahun 2019 sebelum adanya pandemi covid-19. Nilai DER pada tahun 2020 sebesar 0.28 yang berarti mengalami sebuah penurunan, maka dapat diartikan nilai DER semakin bagus walaupun terjadi pandemi covid-19 di tahun 2020 dikarenakan perusahaan dapat membereskan hutangnya dan juga kewajibannya. Perusahaan dapat bertanggung jawab lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebelum terjadinya pandemi covid-19.

Rasio Hutang atas Aktiva (*debt to assets*)

Tabel 4 Debt to Asset (DAR)

Tahun	Total Hutang	Modal	DAR	Kategori
2019	1,965,506,710,879	4,676,301,294,266	0.42	Baik
2020	2,024,821,339,896	5,222,242,554,398	0.39	Baik

Sumber data: data diolah, 2022

Rasio ini ialah hutang modal atau *debt to asset ratio* yang biasa disingkat DAR yaitu rasio hutang sebuah perusahaan terhadap sebuah ekuitasnya atau bisa disebut juga hutang modal. DAR ialah rasio keuangan perusahaan bertujuan membandingkan jumlah hutang perusahaan dengan ekuitas yang perusahaan miliki. Ekuitas juga jumlah hutang perusahaan yang dipakai ini untuk operasional perusahaan diharuskan berada dalam jumlah angka yang proporsional yang artinya harus pada persinya dalam batas wajar standard perusahaan. Perusahaan dinyatakan sehat dari keuangannya apabila rasio DAR dibawah angka 1, atau dapat dikatakan dibawah angka 100%, apabila semakin rendah nilai rasio DAR, artinya bagus nilai perusahaannya. DAR (*debt to equity ratio*) yang rendah menunjukkan yaitu bahwa hutang atau kewajiban perusahaan lebih mengecil dari pada semua asset yang dimiliki perusahaan, sehingga dalam kondisi ini, kondisi yang tidak diinginkan misalnya perusahaan mengalami bangkrut, perusahaan bisa atau dapat melunasi semua hutang atau kewajiban perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi DAR perusahaan, maka menunjukkan bahwakomposisi hutang yang perusahaan miliki atau kewajiban perusahaan dapat dikatakan lebih besar dianding dengan jumlah semua modal yang dimiliki perusahaannya, sehingga akan berakibat pada beban perusahaan pada pihak ketiga yang bisa besar juga. Jika

perusahaan tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik akan berdampak buruk bagi keadaan keuangan perusahaan dikemudian hari.

Nilai DAR (*debt to assets*) perusahaan pada tahun 2019 sebelum adanya pandemi covid 19 sebesar 0.42 yang dapat dikategorikan baik, artinya asset perusahaan dibiayai dari ekuitas dan modal sendiri. Perusahaan memiliki lebih banyak asset dibandingkan liabilitas dan bisa memenuhi kewajiban perusahaan. Dan pada tahun 2020 setelah adanya pandemi covid 19 nilai DAR mengalami penurunan menjadi 0,39 yang dapat dikategorikan sebagai baik, artinya perusahaan mampu mengatur keuangannya lebih baik dari tahun 2019 sebelum adanya pandemi covid-19. Jika nilai DAR kecil, maka semakin menjadi sedikit pula hutang yang digunakan perusahaan guna memperoleh asset pada perusahaan. Perusahaan mengalami penurunan DAR sebanyak 0,3% yang artinya perusahaan dapat memperkecil hutangnya dan dapat memaksimalkan pengelolaan aktivitya.

Return on Assets (ROA)

Tabel 5 Return on Assets (ROA)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	Kategori
2019	1,262,709,647,429	6,641,808,005,145	19.01%	Baik
2020	923,335,768,686	7,247,063,894,294	12.74%	Baik

Sumber data: data diolah, 2022

Diukur dari standard ROA yang dapat dikategorikan baik ialah harus atau wajib diatas 5,98% apabila nilainya diatas 5,98% artinya nilai ROA dapat dikategorikan sebagai baik, begitupun juga sebaliknya apabila ROA dibawah 5,98% berarti ROA termasuk dalam kategori tidak baik, perusahaan mengalami masalah keuangan. ROA yang memiliki nilai positif dan juga tinggi berarti posisi keuangan perusahaan bernilai baik, sebaliknya ROA yang bernilai negatif dapat diartikan ialah perusahaan tidak mampu menghasilkan laba lebih banyak. Apabila semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin tinggi juga laba bersih yang akan dihasilkan di setiap rupiah dana yang tertanam didalam total asset perusahaan. Dengan mengetahui nilai ROA sebuah perusahaan kita dapat melihat perusahaan yang efisien atau tidak dalam penggunaan aktivitya untuk kegiatan operasi demi untuk menghasilkan sebuah keuntungan. Laba bersih ialah semua pendapatan perusahaan atas semua biaya perusahaan untuk suatu periode tertentu, lalu setelah dikurangi beban pajak penghasilan lalu ditampilkan ke dalam bentuk menjadi laporan laba rugi perusahaan. Laba bersih juga dapat mempunyai arti beda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang benar yaitu berarti setelah adanya semua pemotongan.

Pada tabel 5 return on assets (ROA) pada perusahaan ditahun 2019 sebelum masuknya pandemi covid 19 sebesar 19,01% sedangkan setelah pandemi covid-19 terjadi pada tahun 2020 menjadi sebesar 12,74%. Hal tersebut menunjukkan artinya

ROA bernilai negatif yang artinya ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba lebih besar setelah adanya pandemi covid-19. Ini berarti perusahaan mengalami penurunan sebesar 6,27% dalam menghasilkan laba setelah adanya pandemi covid-19. Faktor yang berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yaitu pendapatan, pendapatan yang didapat dari hasil penjualan perusahaan dan barang dagang perusahaan. Laba bersih di tahun 2020 mengalami penurunan akibat adanya pandemi covid-19. Laba bersih didapat optimal, apabila volume penjualan mencapai hasil maksimal. Pada tahun 2020 akibat masuknya pandemic covid 19 perusahaan terjadi penurunan dikarenakan penjualan menurun akibat daya beli masyarakat yang menurun akibat adanya pandemi covid 19 yang menyebabkan masyarakat mengalami penurunan ekonomi. Ada banyak perusahaan juga yang mengalami dampak yang sama pasca pandemi covid 19.

Net Profit Margin (NPM)

Tabel 6 Net Profit Margin (NPM)

Tahun	Lab Bersih	Pendapatan	NPM	Kategori
2019	1,023,636,538,399	8,142,717,045,655	12.57%	Baik
2020	731,310,571,351	7,412,766,827,302	9.87%	Baik

Sumber data: data diolah, 2022

Net profit margin (NPM) ialah tingkat keuntungan sebuah perusahaan dilihat dari penjualannya atau dilihat dari pendapatan perusahaannya. Dilihat dari sebuah rasio profitabilitasnya, NPM perusahaan menghitung nilai dengan membandingkan yaitu antara laba bersih perusahaan dan pendapatan perusahaan atau penjualannya. Net profit margin (NPM) ialah penilaian ukuran sebuah keuntungan perusahaan berdasarkan perbandingan antara labanya perusahaan setelah bunga dan juga setelah pajak dibandingkannya dengan penjualan. Perusahaan dapat dinyatakan memiliki net profit margin (NPM) yang baik apabila hasil perhitungannya lebih dari angka 5%, dan semakin tinggi nilai NPM sebuah perusahaan, artinya perusahaan sudah dinilai efisien untuk menentukan sebuah harga penjualan untuk sebuah produk yang akan dijualnya di masyarakat berdasarkan sasarannya. Net profit margin (NPM) menopang besarnya keuntungan yang akan diperoleh suatu perusahaan dilihat dari pendapatan perusahaannya sesudah dikurang berbagai biaya (biaya pokok penjualannya, biaya oprasionalnya, dan bunga, pajak, dan sebagainya).

Pada tabel 6 dapat dilihat yaitu NPM pada tahun 2019 sebelum terjadinya pandemi covid 19 sebesar 12,57% termasuk kategori baik, yang artinya perusahaan mampu memaksimalkan laba bersihnya, dan semakin meningkat kemampuan perusahaan meminimalkan beban. Akan tetapi pada tahun 2020 setelah adanya pandemi covid-19 NPM perusahaan terjadi penurunan menjadi sebesar 9,87% artinya beban perusahaan bertambah akibat adanya pandemi covid-19 yang

menyebabkan penurunan NPM. Faktor lainnya yang mempengaruhi NPM juga yaitu penjualan atau pendapatan yang berkurang dikarenakan daya beli masyarakat pada saat pandemi covid-19 menurun. Hal ini artinya perusahaan belum cukup mampu meningkatkan keuntungan yang diterima pada masa pandemi covid 19, beberapa perusahaan juga mengalami hal yang sama setelah adanya pandemi covid-19 ini.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil analisis kinerja keuangan yaitu dari rasio likuiditas, dimana rasio lancar sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19 mengalami peningkatan sebesar 1,65 kali menjadi 2,05 kali dan untuk rasio sangat lancar (*quick ratio*) juga mengalami peningkatan 2,19 kali menjadi 3,06 kali. Sehingga dapat dikatakan setelah adanya pandemi covid-19 perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dan mampu untuk mencegah berbagai hal terkait dengan likuiditas.
2. Hasil analisis kinerja keuangan yaitu dari rasio solvabilitas, dimana nilai DER sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19 mengalami penurunan dari 0,30 kemudian menjadi 0,28. Sama dengan nilai DAR (*debt to assets*) juga mengalami penurunan dari 0,42 menjadi 0,39 setelah adanya pandemi covid-19. Hal tersebut terjadi akibat karena meningkatnya total aktiva dan total ekuitas yang berhasil menutupi hutang perusahaan.
3. Hasil analisis kinerja keuangan yaitu dilihat dari rasio profitabilitas, dimana nilai return on assets (ROA) sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19 mengalami sebuah penurunan dari 19,01% menjadi 12,74% dan net profit margin (NPM) juga mengalami penurunan sebesar 12,57% menjadi 9,87%. Hal ini berarti pandemi covid-19 mempengaruhi penjualan atau pendapatan pada perusahaan yang berkurang dikarenakan daya belinya masyarakat pada saat pandemi covid-19 menurun.

Saran

Sebaiknya perusahaan mempertahankan peningkatan rasio likuiditas, sehingga perusahaan akan lebih mampu melunasi hutang dan masalah likuiditas perusahaan. Langkah yang dapat ditempuh terus meningkatkan produksi barang agar nilai persediaan menjadi lebih besar serta mengupayakan ketersediaannya yang cukup dalam perusahaan. Dalam meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan harus mampu memaksimalkan dalam mengelola asset yang dimiliki untuk meningkatkan angka penjualan perusahaan, dan dengan melakukan promosi barang ataupun inovasi pada produk perusahaan. Akan lebih baik untuk penelitian selanjutnya rasio keuangan yang digunakan diperbanyak sehingga akan didapat gambaran perbandingan kinerja keuangan yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Nova Restu.2020. *Pengaruh Wabah Covid 19 Terhadap Rasio Keuangan Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Perusahaan Sub Sektor Pariwisata*. STIE Widya Wiwaha.
- Bank Indonesia. 2020. *Laporan Perekonomian Indonesia 2020*. 4, 135.
- Dewi, M. 2017. *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telkom, Tbk. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*,1(1), 1-14.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, Irfan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi pertama*, Alfabeta, Bandung.
- Ely, 2021. *Analisis Perbedaan Profitabilitas Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Sebelum Dan Ketika terjadi pandemic Covid 19 Di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional KBK 1(5).
- Erica, D. 2018. *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk. Jurnal Ecodemia*, 2 no 1(1),9.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan Caps (Center for Academic Publising Service)*, Yogyakarta.
- Krisdayanti, Ulfa.2021. *Pengaruh Pandemic Covid-19 dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universita Pendidikan Ganesha
- Mahdiyyah, K. F., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 175-188.
- Mohamad, Ali Wairooy. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Semen Tonasa (Persero) Di Kabupaten Pangkep*. Makassar.
- Munawir S., 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Liberty, Yogyakarta.
- Nirawati, L. ., Samsudin, A. ., Puteri Pradanti, A. ., Widya Ayu, A. ., Aura Jahzy, C. ., Dwi Isma Saputri, I. ., & Prisichella, A. . (2022). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 189-196. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.193>
- Rahmadana, R. bima, & Triyonowati. 2016. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H. M. Sampoerna Tbk. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5.
- Prastowo D. Dwi, dan Juliaty Rifka, 2010. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dis Revisi*, Cetakan Kedua, AMP YKPN, Yogyakarta.

Siantur, M. W. E. 2020. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. Ejournal Administrasi Bisnis*, 8(4), 280-289.